

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan bentuk penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memecahkan masalah dengan mendeskripsikan suatu kejadian. Menurut Moleong (2017:11) mengungkapkan bahwa deskriptif merupakan pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sedangkan menurut Darmadi (2013:6) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu objek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, dan sebagainya. Sejalan dengan Nawawi (2015:67) mengemukakan “metode deskriptif adalah prosedur yang pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek penelitian (seseorang, lembaga, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memaparkan pemecahan masalah berupa kata-kata yang melukiskan keadaan subjek atau objek sebuah penelitian. Metode penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana problematika pembelajaran daring mengidentifikasi Teks Narasi Di masa Pandemi *Covid 19* di Kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang. Data dalam penelitian deskriptif dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan angket.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Creswell (2014:135-136) mengungkapkan penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas temporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Menurut Yin (Creswell, 2014:411) mengatakan studi kasus (*case study*) jenis riset ini melibatkan penelitian tentang kasus di dalam sebuah konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Menurut Darmadi (2013 :289) mengatakan bahwa “Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batas terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi”. Studi kasus menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang suatu kelompok atau golongan dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Dengan demikian, studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang problematika pembelajaran daring mengidentifikasi Teks Narasi Di masa Pandemi *Covid 19* di Kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang.

B. Latar penelitian

Latar penelitian dapat diartikan sebagai tempat atau lokasi dalam pengerjaan penelitian. Sugiyono (2018:210) menyatakan bahwa “lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat latar penelitian dapat diartikan sebagai tempat atau lokasi dalam memberikan informasi yang valid”. Latar dalam penelitian di SMP Negeri 1 Empanang yang bertepatan di Jalan Raya, Nanga Kantuk, Empanang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Pengambilan sumber data yang akan diambil pada siswa kelas VII khususnya kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang.

Dengan pemilihan tempat ini, penulis dapat terfokus dalam merumuskan, memperoleh, menganalisis, data dan dapat memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data berupa dokumen hasil belajar mengidentifikasi teks narasi, hasil observasi, dan hasil wawancara. Pemerolehan pengambilan sumber data dan pengambilan data penelitian, sekaligus tempat memperoleh bimbingan dan referensi pendukung untuk pengerjaan penelitian ini.

C. Data dan sumber data

1. Data Penelitian

Data merupakan bahan utama dalam penelitian yang berisi informasi sehingga dapat menggambarkan secara spesifik mengenai objek penelitian. Moleong (2017:11) yang mengatakan “data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif”. Sedangkan menurut Sutisna dan Saebani (2018:143) mengatakan “Pendekatan kualitatif data bersifat deskriptif dalam bentuk kata atau kalimat. Maksudnya, data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan”. Data penelitian adalah data adalah sumber informasi yang disediakan

oleh objek yang akan dikaji. Data dalam penelitian ini berupa dokumen hasil mengidentifikasi teks narasi, hasil observasi dan hasil wawancara dalam Problematika Pembelajaran Daring Mengidentifikasi Teks Narasi Dimasa Pandemi *Covid 19* di kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari permasalahan yang diangkat dan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Moleong (2017:157) berpendapat bahwa membagi jenis data dalam penelitian kualitatif ke dalam kata-kata tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sedangkan menurut Arikunto (2014:172) menyatakan sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian karena dari sumber data lah terciptanya hasil penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang. Sumber data kedua yaitu Veronika Ida Hartati, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Empanang. Informasi yang didapatkan dari siswa dan guru untuk menambah data berupa melalui teknik wawancara terkait dengan Problematika Pembelajaran Daring Mengidentifikasi Teks Narasi di masa Pandemi *Covid 19* di kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang.

D. Teknik dan alat pengumpul data

1. Teknik Pengumpul data

Untuk memperoleh data yang objektif hendaklah menggunakan teknik pengumpul data yang tepat agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono (2017:308) mengatakan “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”. Sehubungan dengan hal tersebut, teknik penelitian pengumpul data yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan. Menurut (Nawawi, 2015: 101) mengatakan bahwa “teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Dari paparan di atas jelas bahwa komunikasi tidak langsung perlu didukung oleh alat perantara yaitu angket. Angket digunakan untuk menjawab bagaimana problematika siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi teks narasi atau untuk menjawab rumusan masalah nomor satu.

b) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang terjadi tentang orang, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya, yang mana dari proyeksi keadaan tersebut diharapkan dapat dijadikan sebuah informasi. Esterberg (Sugiyono 2017:231) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara sebagai suatu kegiatan tatap muka antara pewawancara dan narasumber tentang masalah yang diteliti. Pewawancara mencoba menggali informasi kepada narasumber yang hendak dipermasalahkan. Sejalan dengan itu, menurut Darmadi (2013:197) mengatakan “Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Apabila wawancara dilakukan dengan baik, ini dapat menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket,

pewawancara, bisa menanyakan lagi untuk jawaban-jawaban yang tidak jelas/kurang lengkap.” Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah untuk memperoleh data secara jelas yang berkenaan pada sub masalah nomor dua.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpul data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Moleong (2017:216) mengatakan “dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”. Menurut Sugiyono (2018:124) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen berupa catatan baik berbentuk tulisan, gambar, film dan lainnya guna mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Alasan penulis menggunakan teknik dokumentasi yakni sebagai bahan pertimbangan atau bukti yang akurat dalam memahami kejadian yang terjadi di tempat penelitian dan membantu dalam memahami interpretasi data. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa hasil belajar mengidentifikasi unsur teks narasi siswa, observasi, dan wawancara yang dilakukan.

2. Alat Pengumpul data

Alat pengumpul data adalah alat-alat yang digunakan pada saat mengumpulkan data. Adapun alat pengumpul data yang relevan dengan teknik pengumpul data, sebagai berikut:

a) Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang efisien. Menurut Sugiyono (2016: 199) mengatakan bahwa “angket adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabannya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan kepada siswa yaitu dalam bentuk pertanyaan berstruktur. Angket disediakan oleh peneliti juga alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh reponden atau siswa sebagai salah satu jawaban yang tepat.

b) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan peneliti untuk mewawancarai informan mengenai penelitian yang akan peneliti teliti. Pedoman wawancara bertujuan untuk mengingatkan peneliti mengenai hal-hal yang harus dibahas atau ditanyakan. Selain itu pedoman wawancara digunakan agar wawancara tidak menyimpang dari topik yang akan diteliti. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara sangat berpengaruh ketika wawancara yang dilakukan secara partisipatif, yaitu adanya keterbukaan dari informan sehingga memudahkan pengumpulan data. Pedoman wawancara ini ditujukan kepada siswa kelas VII B dan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Empanang. Melalui pedoman wawancara dapat diketahui problematika dalam pembelajaran daring mengidentifikasi teks narasi di kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang.

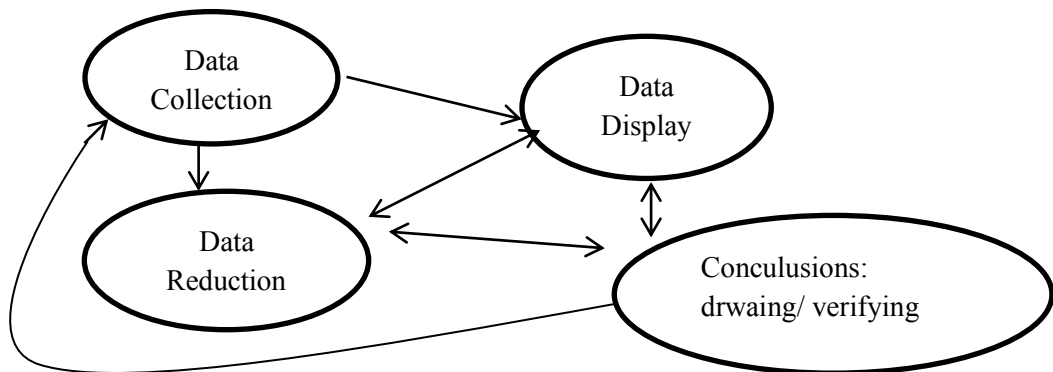
c) Dokumentasi

Dokumentasi sebagai alat pengumpul data yang bertujuan untuk memperkuat sebuah penelitian. Dokumentasi dapat berupa gambar atau foto, dan alat perekam. Dokumentasi sebagai alat bantu ketika melakukan wawancara agar peneliti dapat fokus pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban narasumber. Alat perekam juga dapat digunakan setelah mendapatkan izin dari narasumber untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Peneliti memilih dokumen sebagai alat pengumpul data. Dokumen pada penelitian ini berupa lembar hasil belajar mengidentifikasi teks narasi siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Empanang.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Menurut Mahsun (2012:253) “Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang bebrbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama”. Sedangkan Zuldafrial (2012:136) mengungkapkan bahwa menganalisis dan menafsirkan data dalam suatu penelitian adalah menjawab masalah yang telah dirumuskan, dalam penelitian kualitatif masalah ini disebut fokus penelitian yang berbentuk masalah deskriptif, penelitiannya bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan fenomena atau gejala yang diteliti”. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif (*interactive model*). Menurut Sugiyono (2017:337) mengungkapkan bahwa “aktivitas dalam analisis data, terdiri *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.



Gambar 1.1 Komponen Model Analisis Data secara Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:247)

Menganalisis data menggunakan teknik interaktif, memberikan kemudahan pada saat akan menganalisis data penelitian peneliti. Teknik interaktif ini merupakan suatu teknik menganalisis data yang berpedoman pada pengumpulan data hingga menemukan kesimpulan dari data tersebut. Teknik interaktif berusaha menganalisis data dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Peneliti merasa mengenai langkah-langkah tersebut akan dapat dengan maksimal menganalisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data di dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal dari suatu penelitian. Koleksi data adalah pengumpulan data dari sumber data secara menyeluruh tanpa memperhatikan terlebih dahulu spesifikasi dan klasifikasi data tersebut, dengan demikian peneliti harus memperoleh data dari sumber data yang diperlukan, secara utuh tanpa menambah atau mengurangi bentuk data aslinya. Peneliti mengumpulkan data-data

yang didapatkan dari siswa dan guru sebagai objek sesuai dengan masalah penelitian yang difokuskan pada problematika pembelajaran daring mengidentifikasi teks narasi di masa pandemi *covid 19* di kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang.

Peneliti mengumpulkan data berupa hasil belajar mengidentifikasi teks narasi, observasi, dan wawancara terhadap siswa dan guru menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan penelitian. Cara kerja peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan cara mencatat dan mendokumentasikan apa saja yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran mengidentifikasi teks narasi, memilih yang mana yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

b. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sugiyono (2017:147) mereduksi data ialah “Merangkum memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Pada tahap ini, data-data yang terkumpul diubah ke dalam bentuk tulisan kemudian dari data-data tersebut dipilih data yang dibutuhkan. Data yang terpilih adalah data yang terpenting, sedangkan data yang tidak penting tidak digunakan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini, peneliti memilih setiap data yang didapatkan melalui Observasi, wawancara, dan dokumen hasil mengidentifikasi teks narasi. Setelah itu menganalisis sesuai dengan fokus penelitian yaitu problematika pembelajaran daring mengidentifikasi teks narasi, dan apa saja solusi dalam pembelajaran pembelajaran daring mengidentifikasi teks narasi.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles

dan Huberman (Sugiyono, 2017:249) yang paling sering digunakan dalam “penyajian data untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami data dan merencanakan kerja. Peneliti menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti.

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hasil yang diperoleh dilampirkan disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian deskriptif yang akan menjawab fokus penelitian mengenai problematika pembelajaran daring mengidentifikasi teks narasi di masa pandemi *covid 19* di kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Teknik ini merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data. Penyimpulan ini didapatkan berdasarkan data-data yang mendukung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017:253). Penarikan kesimpulan didasarkan atas informasi yang diperoleh dalam analisis data pada problematika pembelajaran mengidentifikasi teks narasi dimasa pandemi *covid 19* di kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang. Data-data yang terkumpul akan dianalisis dan dibuat sebuah kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan atas informasi yang diperoleh dalam analisis data pada pembelajaran hasil mengidentifikasi teks narasi, problematika pembelajaran, serta solusi

serta solusi guru dalam mengatasi hambatan atau kendala yang muncul dalam pembelajaran mengidentifikasi teks narasi dimasa pandemi *covid 19* di kelas VII B. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan disusun berupa pengujian keabsahan data dan penarikan kesimpulan dari temuan proses penelitian. Hasil analisis data dari siswa dan guru dalam pembelajaran mengidentifikasi teks narasi disajikan secara rinci sesuai dengan teori yang digunakan peneliti.

Model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengungkapkan Problematika Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Narasi Di masa Pandemi *Covid 19* di kelas VII B SMP Negeri 1 Empanang.

F. Teknik pemeriksaan keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam menentukan validitas dan realibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono (2017:372) Triangulasi adalah pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara, dengan berbagai waktu. Selaras dengan pendapat sebelumnya, Moleong (2017:330) mengatakan “triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan dengan apa yang dikatakan orang, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Peneliti juga menggunakan triangulasi teori untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Alasan penggunaan triangulasi teori pada penelitian ini adalah untuk memeriksa data yang dikumpulkan yang kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang relevan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.